



## JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 490 - 498

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



### Penggunaan Aplikasi *WhatsApp* Auto Respon sebagai Media Pembelajaran Matematika

Christine Widya Putri Silitonga<sup>1✉</sup>, Indah Fitria Rahma<sup>2</sup>

Universitas Labuhanbatu, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [christinesilitonga0117@gmail.com](mailto:christinesilitonga0117@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Pemahaman siswa dan guru dalam penggunaan Aplikasi *WhatsApp* Auto Respon kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Rantau Utara dalam Pembelajaran Matematika. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi secara negatif oleh rendahnya pemanfaatan *WhatsApp* Auto Respons dalam pembelajaran matematika. . Penelitian ini adalah penelitian metode deskriptif dengan melakukan pendekatan kualitatif yang menggunakan instrumen berupa kuesioner dan wawancara sebagai alat ukur untuk mengetahui Pemahaman siswa dan guru dalam penggunaan Aplikasi *WhatsApp* Auto Respon kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Rantau Utara. Instrumen penelitian berdasarkan observasi lapangan. Pada penelitian diperoleh hasil paling tinggi Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal (muncul dari dalam diri siswa) maupun eksternal (muncul dari lingkungannya) (faktor eksternal). Setelah program pengajaran selesai, guru akan menggunakan nilai ujian siswa untuk mengevaluasi metode pengajaran mereka. Jika hasil belajar siswa jauh dari harapan, guru memiliki tanggung jawab untuk terlibat dalam sosialisasi yang lebih dalam dengan siswa tersebut menggunakan Auto Respon *WhatsApp*.

**Kata Kunci:** .Aplikasi *WhatsApp*, Media Edukasi, Pembelajaran.

#### Abstract

*The study aims to determine the understanding of students and teachers in using the WhatsApp Auto Response Application for class VIII-1 SMP Negeri 3 Rantau Utara in Mathematics Learning. Student learning outcomes are also negatively affected by the low utilization of WhatsApp Auto Response in mathematics learning. . This research is a descriptive research method using a qualitative approach using instruments in the form of questionnaires and interviews as measuring tools to determine students' and teachers' understanding of the use of the WhatsApp Auto Response Application for class VIII-1 SMP Negeri 3 Rantau Utara. The research instrument is based on field observations. In the study, the highest results were obtained. Student learning outcomes were influenced by several factors, both internal (arising from within the student) and external (arising from the environment) (external factors). After the teaching program is completed, teachers will use students' test scores to evaluate their teaching methods. If student learning outcomes are far from expectations, the teacher has a responsibility to engage in deeper socialization with these students using WhatsApp Auto Response.*

**Keywords:** *WhatsApp Application, Educational Media, Online Learning.*

Copyright (c) 2023 Christine Widya Putri Silitonga, Indah Fitria Rahma

✉ Corresponding author :

Email : [christinesilitonga0117@gmail.com](mailto:christinesilitonga0117@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4483>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya penting untuk pembangunan dan kemakmuran suatu bangsa. Pendidikan sangat penting untuk menuju ke arah yang positif dalam kehidupan perluasan teknologi informasi dan komunikasi berbasis pengetahuan ke dalam ranah pendidikan telah memberikan efek yang luas pada banyak aspek kehidupan manusia. Pergeseran paradigma yang signifikan telah terjadi dalam cara orang diajar, terutama mengingat ketakutan yang disebabkan oleh virus Corona 19 baru-baru ini. Sistem pendidikan di Indonesia saat ini sedang merasakan dampak dari virus Corona 19 yang melanda tanah air. Seluruh proses pendidikan dan metode pengajaran siswa dilakukan secara digital. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran berbasis online ini adalah WhatsApp Auto Reply. (Literat & Indonesia, 2020) Terutama mengingat penyebaran virus Corona 19, cara orang belajar dan diajar telah mengalami perubahan paradigma yang mendalam. Saat ini dunia pendidikan di Indonesia sedang merasakan dampak dari virus corona 19 yang melanda tanah air. Platform online digunakan untuk pengiriman hukuman yudisial dan instruksi siswa skolastik. Jika berbicara tentang pendidikan berbasis online, khususnya di bidang matematika, salah satu alat yang paling populer adalah fitur WhatsApp Auto Reply (Nurmalia et al., 2021).

Whatsapp Auto Respon adalah fitur pada aplikasi WhatsApp Business yang dapat digunakan untuk membalas pesan masuk secara otomatis. Layanan ini biasa digunakan untuk menyebarkan informasi seperti salam, harga, transaksi, gambar produk, dan lainnya. Pengguna memiliki kemampuan untuk menyempurnakan setelan untuk fungsi balasan otomatis dan setelan per info. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan pribadi seseorang, seperti yang dinyatakan dalam undang-undang Indonesia (UU No. 20 Tahun 2003), yang menyatakan bahwa persekolahan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kekuatan spiritual, intelektual, emosional, dan fisiknya, serta disiplin dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berhasil dalam komunitas yang lebih luas (Putra & Afrilia, 2020).

Penggunaan media pendidikan akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan mempermudah mereka dalam memahami materi pelajaran. Akses, biaya, teknologi, perubahan organisasi, kebaruan, dan kecepatan merupakan pertimbangan penting saat memilih outlet media. Menurut. Penggunaan media pendidikan dapat berpengaruh terhadap respon siswa; dengan media pendidikan, proses pembelajaran akan lebih efisien, interaktif, dan kreatif, serta dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan semangat belajar siswa. Akibatnya, pendidik saat ini tidak hanya harus menjadi ahli materi pelajaran, tetapi juga mampu memperluas pengetahuan siswa mereka dan membantu mereka mencapai tingkat kinerja pembelajaran yang lebih tinggi sejalan dengan tolok ukur yang ditetapkan untuk kecakapan dan keberhasilan. WhatsApp sebagai platform media menawarkan sejumlah keunggulan. Namun, WhatsApp juga memiliki sejumlah fitur yang dapat digunakan untuk memfasilitasi komunikasi, seperti kemampuan untuk membuat grup baru, siaran, WhatsApp Web, pesan siared, dan pengaturan dengan bantuan layanan internet. Siswa dan guru dapat memilih untuk bertemu dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan materi kelas dan masalah lainnya, seperti ketika guru memberikan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan sesuai dengan bacaan yang ditugaskan pada kursus (Zayyadi et al., 2017).

Meski memiliki banyak kelebihan, platform media WhatsApp bukannya tanpa kekurangan. Namun, ada juga beberapa kekurangan, antara lain ketidakmampuan siswa untuk berkonsentrasi pada studi mereka karena ruang belajar yang buruk, akses internet yang terbatas, dan biaya bulanan yang tinggi. Banyak orang tua menunjukkan bahwa anak-anak mereka menghadapi kesulitan di rumah ketika datang terhadap pendidikan mereka, termasuk dibebani dengan pekerjaan rumah dan merasa tertekan oleh guru mereka. Kemudian dalam pelaksanaan pendidikan berjejaring (Daring) atau pembelajaran jarak jauh (luring) sebagaimana dijelaskan dalam SE No. 15 Tahun 2020, dimana proses pendidikan dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh, diawali dengan kegiatan sebelum dan sesudah pembelajaran. Saat ini, sistem pembelajaran jarak jauh digunakan sebagai alternatif pengajaran kelas tradisional. Siswa adalah fokus utama dari pendidikan yang menjangkau

jauh ini; mereka memainkan peran penting dalam keberhasilan pelajar dan diharapkan untuk mengambil tanggung jawab pribadi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Peraturan baru ini mendorong guru dan siswa untuk terus bekerja dan belajar secara mandiri dari rumah dengan bantuan media pembelajaran jarak jauh (Triyanto et al., 2017).

Setiap orang melalui proses pengembangan diri yang dikenal dengan belajar. Ini melibatkan transisi dari keadaan ketidaktahuan ke salah satu kompetensi dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara sistematis dan sadar yang diperoleh melalui pengalaman. Belajar adalah proses berkembang menjadi pribadi yang berbeda berdasarkan bagaimana setiap orang memaknai interaksinya dengan lingkungannya. Hasil belajar yang berkelanjutan, fungsional, positif, aktif, dan ulet merupakan hasil dari pergeseran pendekatan (Nurmalia et al., 2021).

Pada intinya, pendidikan adalah suatu bentuk kegiatan di mana seorang guru dan siswa berinteraksi untuk menyebarluaskan pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber. Bagi Pane kegiatan pendidikan dan pembelajaran merupakan bentuk interaksi edukatif dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan. Istilah “belajar” merujuk pada keseluruhan proses pendidikan, sedangkan “pendidikan” merujuk secara khusus pada berbagai komponen yang membentuk proses itu dan hubungan timbal baliknya satu sama lain, seperti guru, siswa, materi pelajaran, penyampaiannya. media, strategi instruksional, dan penilaian kemajuan peserta didik (Falk et al., 2011). Hasil penelitian terdahulu oleh Astri (2022) menunjukkan bahwa penggunaan Whatsapp Auto Respon memiliki skor yang tinggi menandakan bahwa penggunaan Whatsapp Auto Respon mudah digunakan, namun hasil belajar siswa masih sangat rendah dan Siswa belum mampu memecahkan masalah dan belum mampu memahami Matematika dengan baik. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Anshori & Faqih (2022) menunjukkan bahwa penggunaan Whatsapp Auto Respon dapat memudahkan orangtua untuk melakukan monitoring hasil belajar siswa baik dirumah maupun di sekolah. Untuk tingkat kemudahan aplikasi monitoring siswa adalah 100% berdasarkan hasil pengujian black box testing dengan seluruh pengujian berstatus benar. Pada penelitian Purwati (2022) juga menunjukkan bahwa Penggunaan Whatsapp sebagai sarana ujian online dirasakan relatif murah dengan jangkauan yang luas, mudah dalam penggunaan terutama bagi sebagian besar siswa SIT Mush’ab bin Umair yang masih duduk di kelas 1 dan 2. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan guru dalam penggunaan Aplikasi Whatsapp Auto Respon kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Rantau Utara dalam Pembelajaran Matematika. Perbedaan yang didapatkan pada penelitian ini dibandingkan pada penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini melihat Kemampuan siswa untuk melakukan diskusi yang mendalam, interaktif dan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang kuat merupakan indikator kuat keberhasilan dalam penelitian ini.

## **METODE**

Metodologi penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 bertempat di SMP Negeri 3 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu dimulai dari tanggal 28 November – 30 November 2022 Jenis penelitian dengan menggunakan metode deskriptif serta dengan melakukan pendekatan kualitatif . Populasi penelitian merupakan seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 245 siswa. Data sampel yang diambil adalah kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Rantau Utara di kabupaten Labuhanbatu yang berjumlah 30 siswa dengan subjek laki-laki sebanyak 12 siswa dan perempuan sebanyak 18 siswa. Waktu penelitian 2×30 menit dan 2× 40 menit. Teknik Pengambilan sebuah Sampel adalah dengan menggunakan simple random sampling. Instrumen penelitian digunakan adalah lembar angket (kuesioner) dan tes wawancara. Data yang harus di analisis harus berdasarkan skor angket dan tes wawancara terhadap responden siswa (Surya, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian Penggunaan Aplikasi WhatsApp Auto Respon Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 3 Rantau Utara dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Hasil dari skor Penggunaan Aplikasi WhatsApp Auto Respon Sebagai Media Pembelajaran Matematika yang didapat dari penyebaran dan pengisian lembar angket dan melakukan tes Wawancara. Dilakukan Pengenalan oleh peneliti dengan kepala sekolah serta guru-guru untuk mengetahui bagaimana siswa bahkan guru-guru tentang pemahaman sebuah aplikasi whatsapp auto respon tersebut. Hasil tersebut dapat dijadikan sebagai penguat indikator yang akan digunakan untuk melaksanakan observasi terhadap beberapa siswa untuk mendapatkan hasil angket dengan hasil wawancara agar penelitian penggunaan whatsapp auto respon di kelas VIII-1 mendapatkan data yang lebih optimal. Untuk menganalisis sebuah penelitian terhadap Aplikasi Whatsapp Auto Respon Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 3 Rantau Utara yang diawali dengan pengenalan dan memberikan pelatihan media pembelajaran whatsapp auto respon kepada guru, dilanjutkan cara mendownload aplikasi tersebut. Setelah di download maka dilakukan proses cara membuat soal, kuis dan tanya jawab, Para guru antusias dalam belajar menggunakan cara-cara dalam pengaplikasian whatsapp auto respon. Dilaksanakan selama 3 hari di SMP Negeri 3 Rantau Utara dan dilakukan uji coba di kelas VIII-1 sebanyak 30 Siswa. Pemahaman akan penggunaan aplikasi whatsapp Auto dapat dilihat hasilnya Dari penyebaran dan pengisian Angket dan tes wawancara. Sebelumnya juga para guru harus memiliki akun Google pribadi dan di download Play Store.

Peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada guru untuk mengetahui pemahaman siswa dan guru terhadap aplikasi whatsapp auto respon yang akan dilakukan sebagai observasi yang dijadikan sebagai hasil angket di kelas VIII-1 dan mendapatkan hasil yang optimal. Pertama dilakukan penelitian di kelas VIII-1 meneliti jenis kelamin, Dari 30 responden agar mengetahui seberapa banyak siswa yang mengenal dan paham akan penggunaan aplikasi Whatsapp Auto Respon yang terdapat perempuan sebanyak 18 siswa dan laki-laki sebanyak 12 siswa, yang jika di persenkan perempuan menjadi (60%) dan siswa laki-laki sebanyak 12 siswa yang jika di persenkan menjadi (40%). tentang pengenalan aplikasi whatsapp auto respon sebagai Diketahui Whatsapp menjadi sarana satu-satunya yang digunakan untuk pembelajaran secara online.

**Tabel 1 Distribusi Jenis Kelamin Responden (n=30)**

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-Laki	12	40	40	40
Perempuan	18	60	60	100
Total	30	100	100	

### Pembahasan

Dalam menggunakan media sosial dengan aplikasi whatsapp auto, aplikasi ini akan memberikan solusi tepat dalam melaksanakan tugas-tugas berupa kuis dan latihan yang diberikan oleh guru dengan menggunakan smartphone yang memudahkan mereka dalam proses pembelajaran sehingga siswa bisa mengerjakan tugas dan quiz di aplikasi tersebut dengan cepat dan tepat. Guru antusias dalam belajar menggunakan cara-cara dalam pengaplikasian whatsapp auto respon. Dilaksanakan selama 3 hari di SMP Negeri 3 Rantau Utara dan dilakukan uji coba di kelas VIII-1 sebanyak 30 Siswa. Pemahaman akan penggunaan aplikasi whatsapp Auto dapat dilihat hasilnya Dari penyebaran dan pengisian Angket dan tes wawancara, Pengguna wajib memiliki akun Gmail agar dapat mengakses Google Sheet yang menjadi media pembuatan soal beserta jawaban. Soal dalam di Google Sheet akan disinkronkan dengan *Whatsapp Auto Reply*. Aplikasi ini menjadi penghubung antara WhatsApp dengan Google Sheet dan Tipe soal yang paling cocok menggunakan aplikasi ini adalah soal

pilihan ganda dan essay singkat. Peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada guru untuk mengetahui pemahaman siswa dan guru terhadap aplikasi whatsapp auto respon yang akan dilakukan sebagai observasi yang dijadikan sebagai hasil angket di kelas VIII-1 dan mendapatkan hasil yang optimal. Penggunaan Aplikasi Whatsapp Auto Respon harus diinstal terlebih dahulu di ponsel, yaitu Whatsapp Auto Reply. Dalam prakteknya, para peserta tinggal menyalin soal-soal yang sudah ada ke dalam Google Sheet dan menyusunnya sesuai dengan format yang disyaratkan oleh Whatsapp Auto Reply. Pada dasarnya Whatsapp yang menyatu dengan Google Sheet membutuhkan dua kolom yaitu: kolom pertama berisikan sebuah pertanyaan dan kolom kedua berisikan sebuah jawaban atau auto response (Purwati, 2022). Berikut ini adalah gambar aplikasi Whatsapp Auto Reply, Google Sheet yang berisi soal dan tampilan di Whatsapp.

Adapun 3 pertanyaan wawancara terhadap siswa dan guru yang peneliti lakukan adalah, (1) Pemahaman siswa terhadap aplikasi whatsapp auto respon pada pembelajaran Matematika, (2) Apakah mengalami kesulitan dalam pengaplikasian aplikasi tersebut, (3) dan apakah menyukai dalam penggunaan aplikasi terhadap media pembelajaran matematika. penulis hanya melakukan wawancara terhadap 4 orang dengan berdasarkan dua jenis kelamin yaitu 2 laki-laki dan 2 perempuan, bertujuan agar hasil data penelitian tersebut menjadi optimal. Peneliti menemukan jawaban beragam dan juga beberapa jawaban siswa yang hampir sama.

Pertanyaan pertama diajukan kepada 2 perempuan dan 1 laki-laki diantara 30 siswa kelas VIII-1, apa sebelumnya telah mengenal aplikasi whatsapp auto respon? “belum pernah mendengar tentang aplikasi tersebut” demikian yang disampaikan oleh siswa perempuan dengan inisial nama “J”. “tidak” demikian yang disampaikan oleh siswa perempuan dengan inisial nama “LR”, “belum pernah mengetahui” namun yang disampaikan oleh siswa laki-laki dengan inisial nama “LH”. Dari beragam jawaban siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa belum mengenal ataupun mengetahui aplikasi whatsapp auto respon. Pertanyaan kedua kepada 1 perempuan dan 2 laki-laki, Apakah ingin mengenal aplikasi whatsapp auto respon? “tidak karena memerlukan handphone dalam menggunakan aplikasi tersebut” yang disampaikan oleh siswa Perempuan dengan inisial nama “GC”. “handphone tidak selalu diizinkan orangtua dalam memakainya lama” yang mana jawaban disampaikan oleh siswa laki-laki dengan inisial “AP”. “ingin karena dapat dilakukan sewaktu pembelajaran online mempelajari tapi tidak tahu dalam penggunaannya” yang disampaikan oleh siswa laki-laki dengan inisial nama “LH”. Jawaban juga beragam, ada yang menyatakan ingin mengetahui aplikasi tersebut serta penggunaannya dan ingin sewaktu pembelajaran online dapat dilakukan, ada juga yang tidak begitu diizinkan orangtua dalam memakainya lama.

Pertanyaan ketiga kepada 1 perempuan dan 1 laki-laki, jika *focus group discussion* (fgd) adalah sebuah strategi dilakukan dalam mengadakan diskusi bersama untuk mengetahui penggunaan aplikasi whatsapp auto respon? “iya, saya pasti sangat setuju karena bisa Bersama-sama dalam mempelajarinya” yang disampaikan oleh siswa perempuan dengan inisial nama “GC”. “iya, saya setuju untuk itu, ketika dilakukan pembelajaran online” yang disampaikan oleh siswa dengan inisial nama dan “LH”. Jawaban beragam tetapi semuanya menyatakan bahwasanya mereka akan lebih setuju jika dilakukan diskusi Bersama atau belajar Bersama-sama dengan guru agar saling di aplikasikan penggunaannya jika di perlukan. Di SMP Negeri 3 Rantau Utara.

Bukti pengamatan menunjukkan bahwa guru harus merencanakan semua aspek pengalaman belajar online siswanya, terutama penggunaan WhatsApp, sebelum benar-benar menerapkan prosesnya. Guru merencanakan ke depan dengan melakukan hal-hal seperti membuat grup WhatsApp untuk kelasnya, menyiapkan rencana pencegahan risiko, menentukan jadwal, menyiapkan materi dalam format video atau PDF, dan membuat catatan kerja siswa (LKPD) (Fajar Ramadhan et al., 2020). Peneliti telah memperhatikan bahwa beberapa guru kelas menggunakan WhatsApp sebagai alat pengajaran. Pengamatan langsung oleh peneliti menunjukkan bahwa guru semakin banyak menggunakan WhatsApp sebagai platform pembelajaran di kelas; peneliti telah bergabung dengan obrolan WhatsApp kelas dan mengamati pelajaran yang sedang

berlangsung selama dan setelah jam sekolah. Satu dan empat responden menjelaskan Langkah pertama dalam proses pendidikan melibatkan instruktur menyapa siswa melalui Grup WhatsApp dan mengucapkan semoga hari mereka menyenangkan. Ini diikuti oleh distribusi pemberitahuan ketidakhadiran online melalui Formulir Google dan selanjutnya distribusi tautan formulir yang sesuai di dalam Grup WhatsApp kelas. Kemudian instruktur akan membahas kegiatan yang akan dilakukan. Setelah instruktur mengirimkan pemberitahuan ketidakhadiran, siswa mengisi daftar hadir; nama-nama yang sudah mengajukan absen akan ditambahkan ke daftar secara otomatis (Karunia, 2022). Selanjutnya, instruktur akan mendistribusikan materi kursus; biasanya, ini berupa video instruksional dan/atau PDF yang telah diformat agar sesuai dengan buku teks yang digunakan oleh siswa dan instruktur. Setelah instruktur mengirimkannya ke grup WhatsApp. Siswa diberi kesempatan untuk mendemonstrasikan bahwa mereka telah memahami materi yang telah diberikan kepada mereka melalui Whatsapp, dan guru diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan atau masalah apa pun yang mungkin dimiliki siswa tentang materi yang telah disajikan sejauh ini melalui penggunaan stiker dan ikon Whatsapp, seperti ikon tangan. Guru berkomunikasi dengan siswa mereka melalui panggilan telepon dan pertemuan langsung, sementara siswa berbicara satu sama lain dalam forum diskusi online dan obrolan satu lawan satu. Menurut responden No. 2 dan 3 yang menguraikan tentang pelaksanaan pendidikan, guru berkomunikasi dengan siswa melalui panggilan telepon dan obrolan satu lawan satu, sementara siswa mendiskusikan materi pelajaran di forum online dan grup WhatsApp (Sasmito, 2017). Guru melanjutkan kegiatan mengajar dengan memberikan pekerjaan rumah, dengan pekerjaan rumah berupa LKPD yang telah dibuat sebelumnya, setelah siswa mendapat kesempatan untuk mendemonstrasikan pemahaman terhadap tugas yang diberikan sebelumnya. Karena beberapa siswa menggunakan ponsel orang tuanya dan menunggu mereka pulang kerja sebelum memulai pekerjaan rumah, guru sering memperpanjang batas waktu penyerahan tugas melewati waktu biasanya pukul 21:00 WIB

Tugas dapat dikompilasi dan dikirim ke grup Whatsapp atau dikirim melalui email langsung ke guru. Mahasiswa yang tidak dapat menyerahkan tugas sampai batas waktu yang telah ditentukan, masih dapat menyerahkan tugas harian jika dapat memberikan penjelasan yang wajar atas keterlambatannya. Setelah semua siswa menguasai materi dan tugas yang diberikan, instruktur akan memanggil teman seangkatan dengan menyampaikan apresiasi melalui ucapan terima kasih yang tulus, stiker lucu, atau ikon Whatsapp (Sahmad et al., 2019).

Pembatasan Aplikasi WhatsApp Auto Respon Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 3 Rantau Utara.

Karena kendala atau kesulitan yang dihadapi saat menggunakan WhatsApp selama Proses Daring Learning, ditemukan bahwa siswa kesulitan mengingat informasi, berkomunikasi dengan orang lain, menyimpan semua informasi baru yang ditambahkan ke memori ponsel mereka, dan menggunakan perangkat mereka. untuk tujuan lain. Selain itu, gangguan sinyal sering terjadi. Menurut apa yang diungkapkan oleh salah satu mahasiswa berinisial A, “Hambatanya” adalah langkah awal dalam sebuah proses yang akan menghasilkan penyimpanan dan pengambilan otomatis semua dokumen yang dikirim ke server, sehingga meningkatkan kecepatan pemrosesan, mengurangi penundaan sinyal dan interaksi , dan memastikan bahwa semua siswa benar-benar memahami setiap materi yang disajikan (Ismail et al., 2019).

Seorang siswa lain yang tidak ingin disebutkan namanya mengatakan bahwa Pembelajaran Online tentu menjadi tantangan bagi kami, yang meskipun kami sudah remaja , harus menguasai setiap aspek pengajaran. Namun, di ruang kelas, penggunaan WhatsApp menyulitkan guru untuk menilai tingkat keterlibatan dan motivasi siswanya di kelas. Beberapa siswa bahkan mungkin tidak memiliki akses ke telepon pintar di rumah; para siswa ini harus menunggu sampai orang tua mereka pulang kerja sebelum mereka dapat menerima pesan teks dari guru mereka (Aminah, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan WhatsApp sebagai media pendidikan berjejaring untuk mempercepat proses pembelajaran selama siswa di rumah, sesuai dengan arahan dari

Mendikbud. Hal ini didukung oleh dokumentasi yang menunjukkan bahwa guru telah menggunakan WhatsApp untuk berkomunikasi dengan siswanya. Kebijakan ini mengamanatkan agar guru dan siswa tetap melaksanakan proses pembelajaran di rumah dengan bantuan media pembelajaran jarak jauh, yang paling menonjol adalah penggunaan WhatsApp oleh guru di dalam kelas, dimana semua kegiatan pembelajaran dapat diakses melalui WhatsApp, termasuk pembagian materi pelajaran, penyebaran informasi, pelaksanaan diskusi kelas, dan pembagian pekerjaan rumah (Anjani et al., 2018).

Proses penyampaian informasi tentang materi yang akan diajarkan dapat dibantu dengan hasil observasi dan diskusi guru kelas terhadap penggunaan media pendidikan oleh siswa. Bagaimana penggabungan media ke dalam kegiatan pendidikan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif (Anshori et al., 2022). Dalam iklim saat ini, penggunaan media jejaring pendidikan pasti akan mempermudah guru dan siswa karena mereka terlibat dalam bentuk pengajaran yang berisiko secara bersama-sama. Ada banyak aplikasi digital yang dapat digunakan sebagai hasil dari kemajuan teknologi. WhatsApp adalah bentuk media sosial yang paling banyak digunakan untuk komunikasi berkat antarmuka yang ramah pengguna dan serangkaian fitur yang luas untuk bertukar pesan dengan teman dan keluarga. Penggunaan WhatsApp sebagai media utama dalam proses pendidikan keberanian menjadi pilihan yang populer (Daheri et al., 2020).

Fitur foto/video/dokumen/Group/telepon whatsapp banyak digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran karena didasarkan pada hasil observasi kelas dan diskusi kelas serta didukung dengan tersedianya bukti dokumenter (telpon). Dengan fitur yang disediakan, mengajar siswa menjadi lebih mudah. Kegunaan fitur tersebut di atas dalam dunia pendidikan adalah WhatsApp Messenger Group memfasilitasi pembelajaran kolaboratif online antara guru dan siswa, atau antara siswa itu sendiri, baik di rumah maupun di sekolah (Saragih & Ansi, 2020). Ini karena WhatsApp Messenger Group adalah aplikasi gratis yang ramah pengguna yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan pendidikan. Misalnya, dalam pengaturan ruang kelas, seorang guru dapat memberikan tugas, dan kemudian meminta siswa mengirimkan pekerjaan mereka yang telah selesai sebagai foto untuk dibagikan di grup WhatsApp atau melalui pesan pribadi ke TA yang membantu, dan terakhir, seorang guru mungkin menyajikan materi kursus menggunakan fitur berbagi dokumen aplikasi; ini akan memungkinkan guru untuk mendistribusikan dokumen dalam berbagai format, termasuk Word, PDF, dan PowerPoint. Dalam hal video, guru semakin beralih ke WhatsApp untuk menyebarkan klip pendidikan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. Video ini kemudian dikirim ke grup WhatsApp kelas, di mana siswa dapat mengakses dan menyimpan salinan gambar, dokumen, dan video yang mereka terima (Dhamantara, 2022).

Pengalaman siswa dengan hambatan atau kesulitan dalam memanfaatkan WhatsApp selama proses pembelajaran Siswa di perguruan tinggi telah ditemukan kesulitan dalam memahami materi pelajaran, memiliki kesempatan terbatas untuk interaksi sosial, perangkat seluler mereka kelebihan beban dengan informasi dari grup WhatsApp, dan kadang-kadang mengalami gangguan sinyal. tetes dan gangguan. Klaim bahwa gangguan sinyal dan memori telepon yang terbatas adalah dua hambatan terbesar untuk menggunakan WhatsApp sebagai alat pembelajaran. Akan ada konsekuensi bagi proses akses pembelajaran jika terjadi kegagalan sinyal selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berisiko. Ini terjadi ketika bola lampu padam atau karena alasan lain memperlambat sinyal, dan akhirnya menunda atau mengganggu proses pembelajaran. Memiliki banyak data yang disimpan ke hard drive akan memperlambat kinerja computer (Putra & Afrilia, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Astri (2022) dengan judul "Efektivitas Penggunaan Whatsapp Auto Respon Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa". Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Whatsapp Auto Respon memiliki rata-rata skor yang tinggi menandakan bahwa penggunaan Whatsapp Auto Respon lebih mudah digunakan dari pada aplikasi pesaing, namun hasil belajar siswa masih sangat rendah dan Siswa belum mampu memecahkan masalah dan belum mampu memahami Matematika dengan baik. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu ditemukan bahwa siswa kesulitan

mengingat informasi, berkomunikasi dengan orang lain, menyimpan semua informasi baru yang ditambahkan ke memori ponsel mereka, dan menggunakan perangkat mereka sebagai akibat dari kendala atau kesulitan yang dihadapi ketika menggunakan WhatsApp selama Proses Pembelajaran Daring. untuk alasan yang berbeda. Gangguan sinyal juga umum terjadi (Barlian et al., 2021).

## KESIMPULAN

Persentase jawaban yang benar untuk setiap pernyataan atau pertanyaan dalam penelitian ini menunjukkan distribusi jawaban. Jika diambil rata-rata dari semua skor tersebut, hampir semua subjek penelitian dalam penelitian ini mendapatkan skor di atas rata-rata. Skor tertinggi menunjukkan bahwa WhatsApp Auto Reply lebih mudah digunakan daripada aplikasi pesaing. Kemampuan siswa untuk melakukan diskusi yang mendalam, interaktif dan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang kuat merupakan indikator kuat keberhasilan dalam penelitian ini. Artinya, meskipun Balasan Otomatis WhatsApp lebih mudah digunakan daripada aplikasi pesaing, aplikasi ini tidak banyak membantu meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah, memahami materi kursus, atau terlibat dalam dialog yang bermakna dengan teman sebayanya di kelas. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal (muncul dari dalam diri siswa) maupun eksternal (muncul dari lingkungannya) (faktor eksternal). Penelitian yang dilakukan oleh Munir menunjukkan bahwa kemampuan individu siswa menyumbang 70% dari varian kinerja sekolah mereka, sedangkan lingkungan sekitar menyumbang 30%. Setelah program pengajaran selesai, guru akan menggunakan nilai ujian siswa untuk mengevaluasi metode pengajaran mereka. Jika hasil belajar siswa jauh dari harapan, guru memiliki tanggung jawab untuk terlibat dalam sosialisasi yang lebih dalam dengan siswa tersebut menggunakan Auto Respon WhatsApp.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Mengucapkan terimakasih Kepala sekolah SMP Negeri 3 Rantau Utara kabupaten Labuhan Batu yang sudah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini dan terimakasih kepada Siswa siswa Kelas VIII-1 karena sudah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini dan Terimakasih kepada Ibu Indah Fitria Rahma selaku Dosen pembimbing yang ikut membantu dalam proses pengerjaan Jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2017). Sistem Monitoring Siswa Pada Sd Methodist-5 Kota Pagar Alam Berbasis Web. *Jurnal Ilmiah Betrik*, 8(03), 145–155. <https://doi.org/10.36050/Betrik.V8i03.75>
- Anjani, A., Ratnamulyani, I. A., & Kusumadinata, A. A. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Whatsapp Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan. *Jurnal Komunikatio*, 4(1). <https://doi.org/10.30997/Jk.V4i1.1211>
- Anshori, M., Widya, A., & Faqih, M. A. (2022). Saintekbu: Jurnal Sains Dan Teknologi Sistem Monitoring Capaian Pembelajaran Siswa Berbasis Whatsapp Auto Response. *Saintekbu: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 14(1), 35–43. <https://doi.org/10.32764/Saintekbu.V14i01.2839>
- Barlian, T., Roni, K. A., Sofiah, S., & Apriani, Y. (2021). Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Alternatif Ujian Online Di Sit Mush'ab Bin Umair. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 268. <https://doi.org/10.31604/Jpm.V4i1.268-273>
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas Whatsapp Sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V4i4.445>
- Dhamantara, Y. (2022). Pengembangan Aplikasi Chatbot Whatsapp Materi Pesawat Sederhana Bagi Siswa

498 *Penggunaan Aplikasi WhatsApp Auto Respon sebagai Media Pembelajaran Matematika – Christine Widya Putri Silitonga, Indah Fitria Rahma*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4483>

Kelas V Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 10(1), 111–120.

- Fajar Ramadhan, D., Noertjahjono, S., & Dedy Irawan, J. (2020). Penerapan Chatbot Auto Reply Pada Whatsapp Sebagai Pusat Informasi Praktikum Menggunakan Artificial Intelligence Markup Language. *Jati (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 4(1), 198–205. <https://doi.org/10.36040/jati.v4i1.2375>
- Falk, M. J., Polyak, E., Zhang, Z., Peng, M., King, R., Maltzman, J. S., Okwuego, E., Horyn, O., Nakamaru-Ogiso, E., Ostrovsky, J., Xie, L. X., Chen, J. Y., Marbois, B., Nissim, I., Clarke, C. F., & Gasser, D. L. (2011). ProbucoL Ameliorates Renal And Metabolic Sequelae Of Primary Coq Deficiency In Pdss2 Mutant Mice. *Embo Molecular Medicine*, 3(7), 410–427. <https://doi.org/10.1002/emmm.201100149>
- Ismail, M. F., Herlambang, A. D., & ... (2019). Pengembangan Aplikasi Berbasis Android Untuk Monitoring Hasil Belajar Siswa Smk Negeri 3 Malang Oleh Orang Tua. ... *Teknologi Informasi Dan ...*. <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/6625>
- Karunia, A. (2022). *Efektivitas Penggunaan Whatsapp Auto Respon Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa*.
- Literate, S., & Indonesia, J. I. (2020). *Efektivitas Penggunaan Whatsapp*. 274–282.
- Nurmalia, L., Roshonah, A. F., Sholehuddin, S., & Zulfa, U. (2021). Upaya Meningkatkan Perekonomian Warga Durenseribu Depok Dalam Menggunakan Aplikasi Wahatsapp Business. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umj*, 1(1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8072>
- Purwati, S. (2022). Mal Unggah-Ungguh Basa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa Materi Unggah-Ungguh Basa (Ngoko Lugu Dan Krama Alus). *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 8(2), 183–195. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jipg/article/view/29141>
- Putra, A., & Afrilia, K. (2020). Systematic Literature Review : Penggunaan Kahoot Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 4(2), 110–122. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v4i2.2127>
- Sahmad, Dwi Cahyono, T., & M. Julkarnain. (2019). Sistem Monitoring Dan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (E-Monev Kbm) Berbasis Web. *Jurnal Informatika, Teknologi Dan Sains*, 1(2), 169–176. <https://doi.org/10.51401/jinteks.v1i2.423>
- Saragih, E. M., & Ansi, R. Y. (2020). Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group Selama Pandemi Covid-19 Bagi Pelaku Pendidik. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan*, 0(September), 209. <https://doi.org/10.20527/edumat.44>
- Sasmito, G. W. (2017). Penerapan Metode Waterfall Pada Desain Sistem Informasi Geografis Industri Kabupaten Tegal. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan It (Jpit)*, 2(1), 6–12. <https://doi.org/10.30591/jpit.v2i1.435>
- Surya, A. D. (2022). Pentingnya Implementasi Pembelajaran Berbasis Android Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jemari (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 4(2), 80–87. <https://doi.org/10.30599/jemari.v4i2.1559>
- Triyanto, W. A., Arifin, M., Studi, P., Informasi, S., Teknik, F., & Kudus, U. M. (2017). Perancangan Aplikasi Auto Smart Quick Response Berbasis Android Sms Gateway Untuk Distribusi Informasi Dan Sarana Aduan Masyarakat. *Snatif Prosiding*, 4(0), 487–490. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/sna/article/view/1375>
- Zayyadi, M., Supardi, L., & Misriyana, S. (2017). Pemanfaatan Teknologi Komputer Sebagai Media Pembelajaran Pada Guru Matematika. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 1(2), 25. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v1i2.298>